

***THE CORRELATION BETWEEN INSTAGRAM SOCIAL MEDIA
USAGE AND COMPETENCY OF MEDIA LITERACY AT UPT
NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY LIBRARY***

**HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
DENGAN KEMAMPUAN LITERASI MEDIA DI UPT
PERPUSTAKAAN ITENAS**

Oleh :

Neng Dewi Kurnia
Riche Cynthia Johan
Gema Rullyana

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: neng.dewi.kurnia@student.upi.edu

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya informasi hoax yang tersebar di media sosial instagram yang menuntut kita untuk dapat menentukan dan memilih informasi yang akurat, serta masih rendahnya kemampuan literasi media yang dimiliki pemustaka. Masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media pemustaka UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media pemustaka UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dengan jumlah 9.818 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling dengan jumlah sampel 99 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, dan analisis data menggunakan korelasi spearman rank. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala empat kategori Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pemanfaatan media sosial instagram dan kemampuan literasi media. Secara khusus hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pemanfaatan media sosial instagram berada pada kategori sangat baik dan gambaran kemampuan literasi media berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: literasi, literasi informasi, big6, siswa SMP, Tugas.

Abstract. This research was conducted for the reason that large number of hoax that spreading on instagram that requires us to be able to determine and choose accurate information, further more with media literacy was still lack of a competency. The problem of the study in this research is a correlation between instagram usage and ability of media literacy at UPT National Institute of Technology Librar. The purpose of the study is to find out whether there are correlations between instagram social media usage and the competency of media literacy in UPT National Institute of Technology Library. The population in the study is all the users in UPT National Institute of Technology Library, with 9.818 people. Sampling collection technique used proportionate stratified random sampling method with a sample of 99 people. The research was conducted by applying quantitative approach using correlation descriptive method and data processing using correlation from Rank Spearman. The research instrument used was a set of closed questionnaire with Likert four category scale. The results showed that there is a significant correlation between the use of instagram social media and

the competency of users media literacy. The result particularly show that the picture of the instagram social media usage and ability of media literacy are in veryfalls into the category very good.

Keywords: information needs, media literacy, social media instagram

PENDAHULUAN

Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang sangat pesat. Perkembangan ini berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan. Dengan berkembangnya teknologi, tingkat kebutuhan informasi setiap individu menjadi semakin meningkat. Oleh karena itu dibutuhkan sumber informasi yang mendukung dan sesuai dengan kebutuhan informasi setiap individu. Perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap media dan konten informasi tersebut.

Media dapat menyuguhkan informasi, hiburan, pengetahuan ilmiah, dan berbagai jenis informasi lainnya dari berbagai belahan bumi. Hal tersebut membuktikan bahwa media memiliki peran penting dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi. Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer yang harus selalu terpenuhi.

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda akan berbagai hal, dan berbagai cara akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan, salah satunya yaitu dengan cara mengakses media sosial instagram. Pada dasarnya, media sosial merupakan sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Instagram memudahkan penggunanya untuk mengikuti (following) pengguna

lain, guna mengetahui kegiatan yang dilakukan pengguna yang diikuti dalam kesehariannya. Berbagai informasi tersedia dan dapat diakses dengan mudah.

Beragamnya informasi di media sosial menuntut kita untuk dapat menentukan mana informasi yang akurat dan mana informasi yang tidak akurat. Ketika berhadapan dengan pesan media maka setiap individu harus mampu menganalisis dan menentukan keakuratan informasi serta dapat membandingkan pesan yang sama dari media satu dan media lainnya. Agar tidak salah menentukan pilihan dalam menyeleksi informasi dari media sosial, maka harus dimiliki kemampuan literasi media.

Sebagai salah satu konsumen media sosial, pemustaka harus memiliki kemampuan literasi media yang baik saat memilah dan memilih informasi di media terutama media sosial instagram. Dengan memiliki kemampuan literasi media, setiap individu diharapkan dapat menentukan informasi mana yang sebaiknya digunakan dan mana yang sebaiknya tidak digunakan serta dapat memberikan kesadaran bagi khalayak ketika berhadapan dengan media. Selain itu juga, diharapkan penyebaran informasi hoax dapat diminimalisir.

Konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap

segala aspek kehidupan, tak terkecuali media. Media dapat diartikan sebagai suatu alat atau sarana komunikasi yang dapat digunakan oleh setiap individu. Media memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan informasi setiap individu. Perkembangan media tidak terlepas dari ilmu komunikasi yang pada intinya bertujuan untuk menyampaikan pesan karena pada dasarnya media berfungsi menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Dengan demikian maka kebutuhan informasi setiap individu akan terpenuhi. Bungin (2013, hlm. 85) menyatakan bahwa “media massa merupakan institusi yang berperan sebagai agent of change, yaitu sebagai institusi Pelopor perubahan”. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media massa adalah pelopor perubahan yang berfungsi sebagai alat komunikasi atau penyampaian pesan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Media sangat mempengaruhi benak dan persepsi khalayaknya. Saat ini, pembicaraan masyarakat hampir tidak lepas dari media massa termasuk media sosial instagram.

Media Sosial

Definisi Media Sosial

Menurut Jensen & Helles (dalam Jensen, 2015, hlm. 1) Media sosial yang disebut dibedakan oleh potensi mereka untuk komunikasi banyak-ke-banyak,

menggambar dan memberi makan ke jaringan komunikasi satu lawan satu dan juga satu-ke-banyak. Sementara itu, Shirky (dalam Nasrullah, 2016, hlm. 11), menyatakan bahwa “media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah sarana komunikasi yang dapat digunakan sebagai tempat untuk mencari informasi (sumber informasi) dan dalam penggunaannya diperlukan keterampilan literasi media.

Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh media lain. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibandingkan dengan media lainnya.

Adapun karakteristik media sosial menurut Nasrullah (2016, hlm. 15) yaitu, “jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), dan konten oleh pengguna (*user-generated content*)”. Penjelasan dari masing-masing karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

Jaringan (*network*), kata jaringan (*network*) bisa dipahami dalam terminologi bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan komputer maupun perangkat keras (*hardware*) lainnya.

Informasi (*information*) menjadi entitas yang penting di media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di Internet, pengguna media sosial mengkreasi representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan dan dikonsumsi oleh setiap individu.

Arsip (*archive*) menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang diunggah di media sosial tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun.

Interaksi (*interactivity*), karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Gane & Beer (dalam Nasrullah, 2016, hlm. 27) menyatakan bahwa “interaksi merupakan proses yang terjadi diantara pengguna dan perangkat teknologi.” Kehadiran teknologi dan perangkatnya telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, bahkan telah menjadi semacam apa yang disebut digital

technologies have become integral parts of our everyday lives.

Simulasi sosial (*simulation of society*), ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antar muka (*interface*) di media sosial, pengguna harus ,melalui dua kondisi. Pertama, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang siber, yakni melakukan log in atau masuk ke media sosial dengan sebelumnya menuliskan nama pengguna (*username*) serta kata kunci (*password*). Kedua, ketika berada di media sosial, pengguna kadang – kadang melibatkan keterbukaan dalam identitas diri sekaligus mengarahkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasi atau mengkonstruksi dirinya di dunia virtual.

Konten oleh pengguna (*user generated content*), Konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *user generated content* (UGC). Term ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.

Karakter lain media sosial yaitu penyebaran (*share/sharing*), medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya. Penyebaran ini terjadi melalui dua jenis, yaitu melalui konten dan melalui perangkat.

Instagram

Definisi Instagram

Nama instagram berasal dari kata insta yang artinya instan. Seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan kata gram berasal dari kata telegram dimana cara kerja telegram sendiri berarti mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Fitur-Fitur Instagram

Menurut Atmoko (dalam Azlina, 2015, hlm. 2232) Instagram memiliki lima menu utama yaitu sebagai berikut:

1. *Homepage*

Home page adalah halaman utama yang menampilkan (timeline) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara untuk melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat scroll mouse di komputer. Instagram hanya akan menampilkan foto-foto terbaru.

2. *Comment*

Instagram menyediakan fitur komentar, foto-foto yang ada di Instagram dapat dikomentari di kolom komentar. Caranya tekan ikon bertanda balon

komentar di bawah foto, kemudian ditulis kesan-kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol *send*.

3. *Explore*

Explore merupakan tampilan dari foto foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Baik foto yang berasal dari pengguna yang diikuti ataupun yang belum diikuti.

4. *Profil*

Profil pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah *follower* dan jumlah *following*.

5. *News Feed*

News feed merupakan fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. *News feed* memiliki dua jenis tab yaitu “*Following*” dan “*News*”. Tab “*following*” menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna *follow*, sedangkan tab “*news*” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau *follow* maka pemberitahuan tersebut akan muncul di

tab ini.

Literasi Media

Definisi Literasi Media

Literasi media tidak sama dengan literasi informasi. Seorang mahasiswa yang melek media bisa kritis menganalisis pesan visual dari billboards, tanda-tanda, majalah, televisi, internet, dan video serta mengakui pengaruh media mereka pada orang-orang. Taylor (2006, hlm. 7) Menyatakan bahwa seseorang yang melek media memahami bahwa iklan mengirim pesan subliminal tentang budaya dan masyarakat kita. Pesan-pesan yang dimaksudkan untuk membujuk penonton untuk membeli produk tertentu. literasi media juga penting, tetapi bukan pengganti melek informasi. Menggabungkan media yang melek dengan literasi informasi menyediakan siswa dengan cara lain untuk memeriksa informasi.

Literasi Media umumnya didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses media, untuk memahami dan kritis mengevaluasi berbagai aspek media dan konten media serta untuk membuat komunikasi dalam berbagai konteks (European Commision, dalam Koltay, 2011, hlm. 213).

Sementara itu, Baran & Dennis (dalam Tamburaka. 2013, hlm. 8) memandang “literasi media sebagai suatu rangkaian gerakan melek media, yaitu gerakan melek media dirancang untuk

meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Melek media dilihat sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan dan berada dalam sebuah rangkaian”. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi media kini sudah bergerak lebih maju dan terorganisir sehingga generasi selanjutnya dapat mempersiapkan kemampuan literasi media di masa yang akan datang.

Kriteria Kemampuan Literasi Media

Dalam kemampuan literasi media terdapat kompetensi individual. Kompetensi individual merupakan kapasitas atau kemampuan perseorangan yang berhubungan dengan melatih keterampilan tertentu (akses, analisis, komunikasi). Kompetensi ini ditemukan dalam satu set yang lebih luas dari kapasitas yang meningkatkan tingkat kesadaran, analisis kritis dan kapasitas kreatif untuk memecahkan masalah.

Dengan demikian kompetensi ini sangat penting dan harus dimiliki setiap individu. Individual Competence (kompetensi individual) terbagi dalam tiga kategori, yaitu:

1. *Technical Skills*

Kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media. Technical skills ini mencakup beberapa kriteria, yaitu:

1. Kemampuan menggunakan komputer dan internet (*computer and internet skills*)

2. Kemampuan menggunakan media secara aktif (*balanced and active use of media*).
3. Kemampuan menggunakan internet yang tinggi (*advanced internet use*)

2. Critical Understanding

Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komprehensif. Kriteria critical understanding ini antara lain adalah:

1. Kemampuan memahami konten dan fungsi media (*understanding media content and its functioning*)
2. Memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media (*knowledge about media and media regulation*)
3. Perilaku pengguna dalam menggunakan media (*user behavior*)

3. Communicative Abilities

Kemampuan untuk bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media serta memproduksi konten media. *Communicative abilities* ini mencakup beberapa kriteria, yaitu:

1. Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media (*social relations*)
2. Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media (*citizen participation*)
3. Kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media (*content creation*)

Kebutuhan Informasi

Definisi Kebutuhan Informasi

Di era kemajuan teknologi saat ini, masyarakat bisa mendapatkan informasi dengan sangat mudah. Informasi tersebut tersebar di media massa, media elektronik, hingga media sosial. Saat ini, tren penggunaan media sosial tengah mewabah di tengah masyarakat. Dengan menggunakan media sosial, masyarakat bisa mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia. Namun sayangnya, informasi di media sosial tidak seluruhnya dapat dibenarkan. Tidak sedikit informasi hoax yang sengaja diadakan untuk membuat kehebohan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus pintar dalam memilih informasi. Dalam hal ini, masyarakat dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam memilih informasi yang benar, akurat, dan lengkap.

Belkin (dalam Ishak, 2006, hlm. 91) juga mengemukakan bahwa “kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut”. Dari definisi tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki setiap individu karena didasari oleh keingintahuan terhadap suatu topik dan muncul dari suatu kesadaran akan pentingnya informasi untuk mengatasi masalah kekurangan pengetahuan.

Kebutuhan ini mencakup :

1. Kebutuhan kognitif, berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya sehingga diperoleh pengalaman baru dalam kehidupannya.
2. Kebutuhan afektif, dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan.
3. Kebutuhan integrasi personal, berkaitan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
4. Kebutuhan integrasi sosial, berkaitan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman dan orang lain. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
5. Kebutuhan berkhayal, dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk hiburan atau pengalihan. Kebutuhan ini berasal dari rasa keinginan seseorang untuk berekreasi atau

mencari sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan pikiran.

Jenis Kebutuhan Informasi

Ada berbagai macam kebutuhan yang dirasakan oleh setiap individu. Salah satunya kebutuhan informasi. Menurut Guha (dalam Fatmawati, 2015, hlm. 7) terdapat empat jenis kebutuhan terhadap informasi yaitu:

Current need approach, yaitu pendekatan kepada kebutuhan pengguna informasi yang sifatnya mutakhir, sehingga memerlukan interaksi yang sifatnya konstan antara pengguna informasi dan sistem informasi. Pengguna informasi berinteraksi dengan sistem informasi dengan melalui hal yang sangat umum untuk meningkatkan pengetahuannya. Jadi informasi yang dibutuhkan tidak dimaksudkan untuk menjawab sebuah pertanyaan secara spesifik tetapi informasi yang diperoleh nantinya hanya untuk mendapatkan gambaran secara umum saja.

Everyday need approach, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna informasi dengan jangka waktu yang rutin sehingga informasi yang dibutuhkan pengguna informasi merupakan informasi yang diperlukan sehari-hari oleh pengguna informasi. Hal ini bisa diketahui dari berapa kali frekuensi pengguna informasi dalam mencari informasi. Dengan demikian, kebutuhan

pengguna informasi ini bersifat spesifik dan cepat. Pendekatan kebutuhan ini menuntut adanya jawaban yang tepat dari pengolahan informasi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Exhaustic need approach, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna akan informasi yang mendalam. Pendekatan ini mengisyaratkan adanya suatu ketergantungan yang tinggi dari pengguna terhadap informasi yang dibutuhkan. Oleh karena sifatnya relevan, spesifik, dan lengkap, maka informasi yang dicari sangat menunjang kebutuhan informasi.pengguna.

Catching-up need approach, yaitu pendekatan terhadap pengguna akan informasi yang cepat, ringkas tetapi juga lengkap. Khususnya mengenai perkembangan terakhir suatu subyek yang diperlukan dan hal yang bersifat relevan. Hal ini mencakup informasi yang diperoleh dengan sifat dapat menampilkan sumbernya, berasal dari rujukan yang terpercaya, kemudian informasi juga menyajikan gambar maupun gaya bahasa yang menarik minat pengguna informasi. Pendekatan kebutuhan ini bersifat sekilas dimana berarti seseorang membutuhkan informasi yang sekilas saja tetapi memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu topik.

Berdasarkan jenis kebutuhan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengguna informasi membutuhkan informasi yang bersifat akurat, spesifik, ringkas dan lengkap sesuai dengan apa

yang dibutuhkan oleh individu masing-masing

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media pemustaka UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional.

Partisipan yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah pemustaka UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. Berdasarkan jumlah pengunjung bulan Januari-Juni 2017 pemustaka UPT Perpustakaan ITENAS berjumlah 9.818 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 99 orang. Analisis data menggunakan korelasi spearman rank. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala empat kategori *Likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum pada penelitian ini yaitu “ Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media pemustaka UPT

Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dalam memenuhi kebutuhan informasi?”.

Rumusan masalah khusus yang akan dijawab pada penelitian ini terdapat dua yaitu: (1) Seperti apakah pemanfaatan media sosial instagram oleh pemustaka UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dalam memenuhi kebutuhan informasinya? dan (2) Seperti apakah kemampuan literasi media yang dimiliki oleh pemustaka Perpustakaan Institut Teknologi Nasional?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media.

Gambaran Pemanfaatan Media Sosial Instagram

Gambaran Pemanfaatan Media Sosial Instagram diukur dengan Karakteristik Media Sosial (Nasrullah, 2016) yang diterbitkan oleh Simbiosis Rekatama Media.

Ada tujuh sub indikator yang semuanya digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa Pemanfaatan Media Sosial Instagram berada pada kategori sangat baik dari nilai berdasarkan tujuh indikator yang diadopsi dari pernyataan yang dikemukakan oleh Nasrullah.

Hasil penelitian terhadap ketujuh indikator karakteristik media sosial akan diuraikan di bawah ini:

Jaringan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa gambaran karakteristik media sosial jaringan sudah sangat baik. Pemustaka mengakses dan memanfaatkan media sosial instagram dengan baik dalam hal yang positif. Pemustaka menggunakan paket data dan juga sebagian ada yang menggunakan wifi kampus pada saat mengakses media sosial. Sebagian besar pemustaka juga mengakses akun resmi instagram yang dimiliki oleh Perpustakaan ITENAS.

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial instagram yang dilakukan melalui karakteristik media sosial instagram dalam indikator jaringan tergolong pada kategori sangat baik.

Informasi (Information)

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemustaka menggunakan instagram untuk hal yang baik. Instagram membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, namun informasi yang tersedia di instagram tidak semuanya fakta dan akurat, maka dari itu diperlukan memiliki kemampuan literasi media untuk dapat mengetahui mana informasi yang real dan mana yang hoax.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial instagram yang dilakukan oleh pemustaka Perpustakaan ITENAS melalui karakteristik informasi tergolong pada kategori sangat baik.

Arsip

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka UPT Perpustakaan ITENAS memanfaatkan fitur arsip di instagram untuk mengakses kembali informasi terdahulu dan mereka dapat mencari informasi terdahulu mengenai ITENAS melalui akun resmi instagram Perpustakaan ITENAS.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial instagram yang dilakukan melalui karakteristik arsip tergolong pada kategori baik.

Interaktif (*interactivity*)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemustaka jarang mengomentari foto/video yang diunggah teman di media sosial Instagram, dan sering menggunakan instagram untuk memperluas relasi dan menambah teman, serta sebagian besar pemustaka sering menandai teman dalam postingan di instagram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial instagram yang dilakukan melalui karakteristik informasi tergolong pada kategori sangat baik.

Simulasi Sosial (*simulation of society*)

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemustaka dapat mengetahui gambaran tentang perpustakaan ITENAS melalui akun resmi instagram perpustakaan ITENAS, dan mengetahui kegiatan yang

berlangsung di ITENAS melalui akun resmi instagram perpustakaan ITENAS.

Secara keseluruhan hasil penelitian pemanfaatan media sosial instagram yang dilakukan melalui karakteristik arsip tergolong pada kategori sangat baik.

Konten oleh Pengguna

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemustaka dapat mengatur konten di media sosial instagram pribadi secara bebas, dan dapat mengonsumsi konten yang dibuat oleh pengguna lain di media sosial instagram.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa secara keseluruhan pemanfaatan media sosial instagram yang dilakukan melalui karakteristik arsip tergolong pada kategori sangat baik.

Penyebaran/berbagi (*share and sharing*)

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemustaka menggunakan media sosial Instagram untuk berbagi moment agar mendapatkan perhatian, sebagian besar pengguna media sosial memang menggunakan instagram untuk mengunggah kegiatan sehari-hari yang dilakukan, banyak diantara pengguna yang menggunakan instagram untuk mendapatkan perhatian dari pengguna lain. Selain itu pemustaka perpustakaan ITENAS juga dapat membagikan kembali informasi penting berupa foto/video mengenai berbagai hal dari akun lain di media sosial Instagram.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial instagram yang dilakukan oleh pemustaka perpustakaan ITENAS melalui karakteristik arsip tergolong pada kategori sangat baik.

Gambaran Kemampuan Literasi Media Pemustaka UPT Perpustakaan ITENAS

Gambaran Kemampuan Literasi Media Pemustaka UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional diukur dengan indikator kriteria kemampuan literasi media (Celot, 2009).

Literasi media atau melek media merupakan salah satu topik literasi baru yang banyak dikaji dan mendapatkan perhatian. Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu *media literacy*, terdiri dari dua suku kata media berarti media atau tempat pertukaran pesan dan literacy berarti melek, kemudian dikenal dengan istilah Literasi Media. Dalam hal ini literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. Padanan kata istilah literasi media juga dikenal dengan istilah melek media pada dasarnya memiliki maksud yang sama.

Dalam Literasi Media terdapat kompetensi individual yang merupakan kapasitas perseorangan yang berhubungan dengan melatih keterampilan tertentu (akses, analisis, komunikasi). Menurut Celot, (2009, hlm

34) dalam kompetensi individu, ada 3 kriteria sebagai berikut: *Technical Skills* (Keterampilan Teknis), *Critical Understanding* (Pemahaman Kritis) dan *Communicative Abilities* (Kemampuan Komunikatif).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi media pemustaka perpustakaan ITENAS dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa para pemustaka menggunakan media sosial instagram dengan didampingi kemampuan literasi media. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan sebelumnya, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Pemanfaatan Media Sosial Instagram tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pemustaka perpustakaan ITENAS memanfaatkan media sosial instagram dengan baik dan optimal. Penjelasan masing-masing indikator dijelaskan dibawah ini:

***Technical Skills* (Keterampilan Teknis)**

Kriteria pertama kemampuan literasi media dalam kemampuan Individu yaitu keterampilan teknis (*technical skills*) atau dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dengan baik pada saat mengakses media sosial instagram. Kemudian pemustaka memiliki kemampuan yang baik pada saat menggunakan internet terutama saat

mengakses media sosial Instagram.

***Critical Understanding* (Pemahaman Kritis)**

Kriteria kedua kemampuan literasi media dalam kemampuan Individu yaitu *Critical Understanding* (Pemahaman Kritis) yang dapat diartikan sebagai Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komprehensif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemustaka perpustakaan ITENAS memiliki kemampuan yang literasi media yang baik dalam hal indikator pemahaman kritis. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa pemustaka memiliki kemampuan mengevaluasi informasi dari media sosial Instagram dengan baik. Karena Informasi yang tersedia di media sosial instagram tidak semuanya berdasarkan fakta, maka perlu dilakukan evaluasi agar tidak terjebak oleh informasi hoax.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa kemampuan literasi media melalui indikator *Critical Understanding* (Pemahaman Kritis) tergolong pada kategori sangat baik.

***Communicative Abilities* (Kemampuan Komunikatif)**

Kriteria ketiga kemampuan literasi media dalam kemampuan Individu yaitu *Communicative Abilities* (Kemampuan Komunikatif) dapat diartikan sebagai

kemampuan untuk bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media serta memproduksi konten media.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pemustaka Perpustakaan ITENAS memiliki kemampuan literasi yang baik dalam indikator kemampuan komunikatif. Fakta di lapangan menyatakan bahwa para pemustaka berusaha untuk tidak menyinggung perasaan orang lain saat berkomunikasi di media sosial Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa para pemustaka tidak sekehendaknya menggunakan media sosial instagram melainkan masih menghargai dan memikirkan perasaan orang lain.

Secara keseluruhan kemampuan literasi media melalui indikator *Communicative Abilities* (Kemampuan Komunikatif) tergolong pada kategori sangat baik.

Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram dengan Kemampuan Literasi Media

Media sosial merupakan sebuah sarana komunikasi yang dapat digunakan sebagai tempat untuk mencari informasi, berbagi informasi dan berpartisipasi dalam berbagai hal. Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh media lain. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya.

Karakteristik media sosial menurut Nasrullah (2016, hlm. 15) yaitu, “jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip

(*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), konten oleh pengguna (*user-generated content*) dan berbagi (*share/sharing*)". Ketujuh karakteristik media sosial tersebut dijadikan indikator dalam penelitian ini.

Literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Ada tiga kriteria kemampuan literasi media yang dijadikan indikator dalam penelitian ini yaitu: *Technical Skill* (Keterampilan Teknis) *Critical Understanding* (Pemahaman Kritis), dan *Communicative Abilities* (Kemampuan Komunikatif).

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media yaitu, berdasarkan pengujian korelasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel X (Pemanfaatan Media Sosial Instagram) dengan variabel Y (Kemampuan Literasi Media) dengan hasil sebesar 0,623. Hal tersebut terbukti setelah diinterpretasikan pada kriteria pedoman koefisien korelasi dan berada pada tingkat hubungan yang kuat.

Kemudian dari hasil uji signifikansi diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 : "Tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media" itu ditolak, dan H_1 "Terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan kemampuan literasi media". itu diterima.

Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media. Selain berdasarkan hasil hitungan statistik, hubungan ini juga diperkuat dengan tanggapan responden pada setiap indikator yang diajukan. Masing-masing indikator ternyata memiliki kategori yang sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kimpulan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan media sosial instagram yang berada dalam kategori sangat baik dan memiliki hasil yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi yang kuat. Kemampuan literasi media pemustaka juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memanfaatkan media sosial Instagram diperlukan kemampuan literasi media.

Media sosial sangat mulai dari anak-anak hingga dewasa. Setiap harinya, media sosial tidak pernah sepi pengguna. Umumnya media sosial digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang lokasinya berjauhan. Namun tidak demikian halnya di era digitalisasi seperti sekarang. Media sosial digunakan sebagai alat untuk mencari informasi yang

dibutuhkan.

Adapun karakteristik media sosial yaitu, “jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), konten oleh pengguna (*user-generated content*) dan berbagi (*share/sharing*)”.

Literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Tingkat literasi media yang rendah harus mendapatkan penanganan, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media sosial dengan baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan peneliti, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi:

Pemustaka UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional

Rekomendasi yang dapat diberikan bagi pemustaka UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional yaitu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi media yang dimilikinya. Membaca koleksi tentang literasi media, agar kemampuan literasi medianya menjadi lebih baik.

UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional

Rekomendasi yang dapat diberikan bagi UPT Perpustakaan Institut Teknologi

Nasional yaitu diharapkan dapat menambah koleksi tentang literasi media dan media sosial agar pemustaka dan pustakawan dapat menambah wawasan dan kemampuan literasi medianya.

Peneliti Selanjutnya

Kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan tentang media sosial dan literasi media. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan media sosial instagram, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji jenis media sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Bungin, B. (2013). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Celot, P. (2009). *Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels: A Comprehensive View of The Concept of Media Literacy and An Understanding of How Media Literacy Levels in Europe Should Be Assessed. Final Report*. Brussels: EAVI Consortium.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taylor, Joie. (2006). *Information Literacy and The School Library Media Center United States of America*. Libraries Unlimited Professional Guides in School Librarianship.

Yusuf, P.M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Jurnal

- Azlina, A. (2015). Pengaruh Aktivitas Pada Instagram Terhadap Sikap Mahasiswi Pengguna Instagram Di Bandung (Studi Pada Instagram Fashion Blogger Sonia Eryka). *e-Proceeding of Management*, Agustus, 2-2.
- Fatmawati, E. (2015). Kebutuhan Informasi Pemustaka dalam Teori dan Praktek. *Info Persadha*, 13 (1), 2-13.
- Ishak. (2006). Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Memenuhi Tugas Journal Reading. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 2 (2), 90-103.
- Jensen, KB. (2015). What's Social About Social Media?. *Social Media + Society*, April - June, 1 - 2 . doi: 10.1177/2056305115578874
- Koltay, T. (2011). The Media and The Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy. *Media Culture & Society*. 33 (2), 211-221. Doi: 10.1177/0163443710393382